

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka). (Azwar, 2005, hal. 5)

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket) sebagai teknik utama kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Rantau Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu masyarakat Kabupaten Tapin yang diambil berdasarkan profesi masyarakat menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Tapin.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010, hal. 62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010, hal. 63).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah besar yaitu populasi seluruh masyarakat Kabupaten Tapin yang berjumlah 189.081 jiwa (Tapin Dalam Angka 2019, hal. 68) Presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{189.081}{1+189.081 \cdot 0,1^2}$$

$$= 99,99$$

Batas kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 10% sehingga jumlah 99,99 dan dibulatkan sampelnya sebanyak 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 64) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Tabel 3.1**Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Anggota Sampel	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pertanian/ <i>Agriculture</i>	$\frac{40.892}{92.805} \times 100$	44
2	Industri/ <i>Manufacture</i>	$\frac{15.533}{92.805} \times 100$	17
3	Jasa/ <i>Service</i>	$\frac{36.380}{92.805} \times 100$	39
Total			100

Sumber : (Tapin Dalam Angka 2019, hal. 78)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu, catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. (Tanzeh, 2009, hal. 53) Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu data mengenai preferensi masyarakat Kabupaten Tapin terhadap bank syariah. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang didapatkan melalui instrumen pengumpulan data yang berbentuk kuesioner/angket (Tanzeh, 2009, hal. 54). Data primer dalam penelitian ini adalah

kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terlibat langsung selama penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar, 2011, hal. 42) Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2013, hal. 172) Yang dimaksud responden dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan, yang bersumber dari kuesioner yang dibagikan pada pihak yang bersangkutan yaitu masyarakat Kabupaten Tapin berdasarkan profesi masyarakat menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Tapin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. (Sugiyono, 2015, hal. 329) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi latar belakang, lokasi wilayah Kabupaten Tapin yang di kutip dalam buku Kabupaten Dalam

Angka Tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik dan data penunjang lainnya selama proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang bersinergi dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Peneliti memberikan kuesioner (angket) kepada responden yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut (Abdullah, 2015, hal. 248) kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hal. 38).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel *independent* pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2), variabel *dependent* adalah

preferensi (Y) variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi variabel Y. Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dituangkan dalam sebuah kuesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakan.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pengetahuan (X_1)	Pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep bank syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman umum tentang bank syariah. 2. Pengetahuan yang berkaitan dengan agama. 3. Pengetahuan tentang bagi hasil. 4. Pengetahuan tentang akad dan produk yang ada di bank syariah.
Sikap (X_2)	Tanggapan terhadap suatu objek yang diterima yang dipengaruhi oleh keterlibatan konsumen dalam objek tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan yang mendorong konsumen untuk menabung di bank syariah. 2. Sosialisasi tentang bank syariah yang diterima oleh masyarakat. 3. Sikap konsumen

		apabila bank syariah membuka cabang yang tersebar diseluruh wilayah, khususnya di Kabupaten Tapin.
Preferensi (Y)	Memprioritaskan pilihan, kecenderungan atau kesukaan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan 2. Kinerja 3. Produk 4. Informasi yang diberikan

Sumber : dikemukakan oleh peneliti.

G. Desain Pengukuran

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hal. 93). Dalam pengukuran skala likert ada empat opsi jawaban sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = diberi skor 4
2. Setuju (S) = diberi skor 3
3. Tidak setuju (TS) = diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju (STS) = diberi skor 1

H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan data yang diolah tersebut menjadi sebuah informasi,

sehingga karakteristik dapat lebih mudah dipahami untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya (Wijaya, 2013, hal. 17).

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n-2$ dengan sig 5% atau 0,05.

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila :

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Merupakan proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama, semakin kecil perbedaan hasil yang diperoleh, semakin andal tesnya (Wijaya, 2013, hal. 17).

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan apabila Alfa $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel atau handal (Sujarweni W. , 2015, hal. 110).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linear berganda (Ghozali, 2011, hal. 105). Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terselesaikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2011, hal. 181). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni V. , 2014, hal. 52).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas (*independent*). Model

regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011, hal. 171). Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 menunjukkan tidak adanya multikolenearitas diantara variabel bebas (Sujarweni W. , 2015, hal. 185).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2011, hal. 179). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji *Glejser* peneliti juga menggunakan metode *scatterplots* dengan dasar pengambilan keputusan pola titik menyebar dan tidak beraturan, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sujarweni W. , 2015, hal. 186).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linear berganda. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel terikat (Y). (Mona, Kekenusa, & Prang, 2015, hal. 197) Model

yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y = Preferensi (Y)

β_0 = dugaan bagi parameter konstanta

β_1 = Koefisien regresi (X_1)

β_2 = Koefisien regresi (X_2)

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Sikap

e = kesalahan regresi (*regression error*)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2018, hal. 63)

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model koefisien regresi secara bersama-sama. Dengan Uji-F dapat diketahui apakah seluruh variabel bebas yang dimaksudkan kedalam model secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

Diketahui dasar pengambilan keputusan dalam uji f simultan dalam hal ini ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya terjadi pengaruh

secara simultan atau bersamaan antara variabel dependen pengetahuan dan sikap (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen preferensi (Y). Selain itu juga bisa dibandingkan dengan f tabel jika f hitung > f tabel, maka hipotesis diterima.

b. Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji kerbermaknaan (signifikansi) pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriterianya adalah menolak hipotesis nol (H_0) apabila nilai-nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi = 5% (Sugiyono, 1997, hal. 126). Selain membandingkan t hitung dan t tabel keputusan yang diambil juga dapat dilihat pada nilai Sig. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan suatu garis regresi terhadap sekelompok data hasil observasi. Dengan melihat nilai R^2 untuk mengetahui sumbangan efektif. Misalnya $R^2=0,75$, artinya variabel X memberikan sumbangan efektif sebesar 75% kepada variabel Y.

I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. *Editing*

Editing merupakan proses dasar untuk menguji ketelitian dan tanggung jawab dalam melihat apakah data sudah benar-benar akurat, apakah terdapat konsistensi antara data dengan fakta dilapangan, apakah sudah terdapat keseragaman dalam pemberian tanda dan kriteria jawaban, dan apakah telah disusun fasilitas pemberian kode (*coding*) dan tabulasi. (Sumarni & Wahyuni, 2006, hal. 97)

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan proses pemberian tanda dengan angka atau simbol atas semua jawaban yang terdapat dalam kuesioner. Kode sama diberikan untuk semua kuesioner yang jawabannya sama sehingga dengan tanda, semua jawaban dapat dimasukkan dalam sejumlah kategori atau kelompok. (Sumarni & Wahyuni, 2006, hal. 99)

3. *Scoring*

Yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subjek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan empat skala dan diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) di beri skor 4, Setuju (S) di beri skor 3, Tidak Setuju (TS) di beri skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) di beri skor 1.

4. Membuat Tabulasi Data

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data kedalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung dengan komputer.

J. Tahapan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis melalui beberapa tahapan berikut ini yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti, kemudian menyusunnya dalam bentuk proposal, setelah itu dikonsultasikan dengan Dosen pembimbing untuk diseminarkan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

4. Tahap Penyusunan Akhir

Pada tahapan ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan siap di munaqasahkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

